

Penyusunan Dokumen I KTSP PAUD (Dokumen 1: Visi Misi, Tujuan Satuan Pendidikan, Muatan Pembelajaran, Pengaturan Beban Belajar, Kalender Pendidikan)

Siti Hazar Agisah¹, Imas Masitoh², Mutiara Aulia³, Siti Lu Jayyin⁴

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: agisahhazar@gmail.com

²STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: imasmasitohdigasatu@gmail.com

³STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: auliamutiara2003@gmail.com

⁴STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: sitilujayyin@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
26-02-2024

Direvisi:
07-06-2024

Diterima:
12-06-2024

Keywords : PAUD Institution; KTSP; Strategy

ABSTRACT

The KTSP curriculum was developed by the education unit. The KTSP document is used as a guide for learning activities. The aim of this research is to investigate the methods used in early childhood education institutions, which include vision and mission, educational unit objectives, learning content, learning load arrangements, and educational calendars. This research uses a descriptive approach and focuses on the implementation of document 1 KTSP in early childhood education institutions. The key to effective learning is collaboration between components in the institution concerned. The conflict in preparing KTSP lies in the lack of assistance to teachers and lack of coordination between staff. The leadership of an Early Childhood Education institution must be able to coordinate all staff and be able to create the right strategy in the process of preparing the Early Childhood Education KTSP document 1 so that each staff can understand how to prepare the Early Childhood Education KTSP. Produce complete KTSP documents and apply them in learning, so that learning can run optimally.

ABSTRAK

Kurikulum KTSP dikembangkan oleh satuan pendidikan. Dokumen KTSP digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki metode yang digunakan di lembaga pendidikan anak usia dini, yang mencakup visi misi, tujuan satuan pendidikan, muatan pembelajaran, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan berfokus pada penerapan dokumen 1 KTSP di lembaga pendidikan anak usia dini. Kunci keefektifan pembelajaran yaitu kerjasama antar komponen di lembaga yang bersangkutan. Konflik dalam penyusunan KTSP terletak dari kurangnya pendampingan pada guru dan kurangnya koordinasi antar staf. Pimpinan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini harus mampu mengkoordinir semua staf serta mampu menciptakan strategi yang tepat dalam proses penyusunan dokumen 1 KTSP Pendidikan Anak Usia Dini agar setiap staf dapat memahami cara menyusun KTSP Pendidikan Anak Usia Dini. Menghasilkan dokumen KTSP yang lengkap dan menerapkannya dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Kata Kunci : Lembaga PAUD; KTSP; Strategi

Corresponding Author : Siti Hazar Agisah, STIT NU AL-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: agisahhazar@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu dari pendidikan dasar adalah pendidikan anak usia dini, yang membantu mempersiapkan mental anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Anak-anak di usia dini membutuhkan perhatian khusus karena mereka belum mampu memaksimalkan potensi mereka. Pendidikan memberikan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia yang utuh kepada anak-anak, yang ditandai dengan budi pekerti luhur, karakter, keterampilan, dan kepintaran. Pendidikan anak usia dini didasarkan pada kebutuhan anak dan dilaksanakan sesuai dengan perkembangan anak. (Yaswinda et al., 2018).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) PAUD merupakan kurikulum operasional yang dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik satuan PAUD sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 (2014). “Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini 2013” mengacu pada standar nasional program pendidikan anak usia dini. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang dibuat dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik satuan PAUD. Tujuan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini 2013 adalah untuk mendukung pengembangan potensi anak agar siap melanjutkan pendidikan. Keterampilan yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan siswa pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi antara lain pemahaman kesiapan untuk melanjutkan pendidikan. Kurikulum PAUD 2013 memberikan struktur kurikulum yang sama untuk semua jenjang pendidikan tanpa menghilangkan manfaat program masing-masing lembaga. Kebijakan ini didasari oleh keyakinan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas harus terus dipupuk dalam sistem pendidikan mulai dari usia dini hingga jenjang pendidikan tertinggi.

Menurut Suryana (2019), komponen KTSP terdiri dari Dokumen I dan II untuk implementasi kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Dokumen I disebut juga dokumen program berisi informasi tentang visi, misi, tujuan, isi pembelajaran, pengaturan beban pembelajaran, dan kalender pendidikan. Program semester, penilaian tumbuh kembang anak, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) adalah bagian dari dokumen ini. Kurikulum 2013 PAUD menggabungkan pembelajaran tematik dengan pendidikan anak usia dini yang. Prinsip pembelajaran tematik adalah tema menyajikan ide untuk dipelajari siswa dan mencakup enam aspek perkembangan anak usia. Menurut Atik & Aris (2016), pembelajaran tematik merupakan upaya memadukan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap belajar dengan cara yang kreatif. Kenyataannya, guru belum mampu melakukan hal tersebut secara konsisten di setiap kelas. Dalam penyusunan RPPH perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut: STPPA, KI/KD, indikator, pemilihan media dan sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, dan evaluasi.

Karakteristik kedua yaitu menggunakan pendekatan saintifik. Anak melihat perangkat nyata yang merupakan sumber belajar yang diberikan langsung oleh gurunya. Suryana (2017) menyatakan bahwa keterampilan proses seperti observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penjelasan, dan penalaran terlibat dalam penerapan pendekatan pembelajaran saintifik. Ketiga, gunakan penilaian otentik. Penilaian ini memberikan penilaian tumbuh kembang anak secara komprehensif, sistematis, dan terukur. Menurut Zahro (2015), merupakan jenis prinsip evaluasi autentik, yaitu evaluasi yang relevan dengan konteks dan berkaitan dengan situasi nyata. Anak yang dinilai tidak merasa diperhatikan ketika dinilai pada saat proses pembelajaran.

Setiap lembaga PAUD harus mengembangkan kurikulum operasional mereka sendiri dalam bentuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP untuk PAUD adalah kurikulum operasional yang dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik satuan PAUD, seperti peserta didik, lingkungan hidup, sarana dan prasarana, biaya, dan nilai

inti (Nugraha, Nurmiati, Wahyuningsih, & Wujati, 2018). KTSP setiap lembaga memiliki keunggulannya sendiri dan berfokus pada program yang akan dilakukan oleh lembaga tersebut. Kepala sekolah dan tim pengembang kurikulum di satuan PAUD masing-masing memiliki peran strategis dalam pembuatan kurikulum.

METODE PENELITIAN

Studi kepustakaan ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Zed (2014) menyatakan bahwa studi kepustakaan adalah serangkaian tindakan penelitian yang mencakup pengumpulan data melalui referensi pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah materi penelitian. Terdapat empat aspek utama yang harus diperhatikan dalam penelitian studi kepustakaan: peneliti menggunakan pengetahuan dari teks atau data angka daripada pengalaman langsung di lapangan. Peneliti tidak terlibat secara langsung di lapangan; sebaliknya, mereka berkonsentrasi pada sumber data yang tersedia dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2013–2023). Selain itu, menurut Supriyadi (2017), penelitian studi kepustakaan juga mengumpulkan dan menggunakan data dari sumber alternatif.

Fokus dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana lembaga PAUD membuat dokumen 1 KTSP, yang mencakup visi dan misi, tujuan satuan pendidikan, muatan pembelajaran, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengumpulan data dilakukan melalui penelitian dan analisis terhadap jurnal, buku, dokumen (versi cetak dan elektronik), sumber data, dan informasi lain yang dianggap relevan. Analisis isi adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan proses pemilihan, perbandingan, penggabungan, dan adaptasi berbagai definisi yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kurikulum

Kurikulum di Indonesia selalu diubah dari masa ke masa. Pemerintah terus berusaha untuk menyesuaikan kurikulum pendidikan dengan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di seluruh dunia. Kurikulum 2013 diterapkan pertama kali di Indonesia pada tahun 2013 sebagai pengganti kurikulum 2006. Kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan keseimbangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Alhamuddin et al., 2021). Walaupun saat ini kurikulum sudah beralih ke kurikulum merdeka, pada kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum 2013.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang "Sistem Pendidikan Nasional", pasal 3 menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk siswa." Kurikulum adalah komponen sistem pendidikan yang penting karena mengoptimalkan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik. Selanjutnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengatur bahwa lembaga pendidikan pada tingkat dasar dan menengah harus siap menyusun Kurikulum yang mempertimbangkan standar isi dan standar kompetensi lulusan. Selain itu, pedoman pengembangan kurikulum tingkat satuan yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) harus dipatuhi. Dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Terkait Standar Nasional Pendidikan (SNP), maka pengembangan kurikulum harus mengacu pada delapan pendidikan nasional. Standar (SNP): Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Proses, Administrasi, Standar Pendidik dan Tenaga Pengajar, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Evaluasi Keuangan dan Pendidikan.

B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum korporat yang wajib dibuat dan dilaksanakan di seluruh satuan pendidikan, seperti TK, SD, SMP, dan SMA. KTSP merupakan kurikulum korporat yang dibuat dan dilaksanakan di setiap satuan pendidikan, yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan khusus tersebut tidak hanya mencakup tujuan pendidikan nasional, tetapi juga dapat disesuaikan dengan keadaan dan kemungkinan daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik BSNP (2006).

Terdapat tiga dokumen KTSP: Dokumen I memuat komponen KTSP seperti tujuan tingkat satuan pendidikan, struktur dan isi kurikulum, serta kalender pendidikan. Dokumen II berisi kurikulum seluruh mata pelajaran fakultas. Dokumen III menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan pemerintah. Sekolah perlu benar-benar memahami proses pengembangan dan penyusunan KTSP sebelum membuat KTSP (Taty, 2023).

C. Prosedur Penyusunan Dokumen 1 KTSP

1. Menyusun Tim Pengembang KTSP

Tujuan pembentukan tim pengembang KTSP adalah untuk membantu memantau, melaksanakan, dan menilai kurikulum. Tim ini akan mengkaji kebijakan pengembangan kurikulum di Indonesia, termasuk kebijakan pemerintah dan sekolah, terdiri dari kepala sekolah, ketua komite, dan guru terkait.

2. Analisis Konteks dan Analisis Kebutuhan

Analisis konteks serta analisis kebutuhan ini atau juga dikenal sebagai analisis situasi dan penilaian kebutuhan, digunakan untuk menganalisis penilaian kebutuhan yang terkait dengan kebutuhan siswa, pendidik, dan masyarakat yang berkaitan dengan program pendidikan. Selain itu, analisis konteks atau analisis situasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan antara situasi saat ini (yang sebenarnya) dan situasi yang diharapkan. Untuk analisis kebutuhan, informasi dikumpulkan dari berbagai bagian masyarakat. Sementara itu, analisis konteks dilakukan dengan cara ini:

- a. Harapan masyarakat terhadap masa depan anak.
- b. Analisis terhadap potensi siswa disekolah.
- c. Analisis karakteristik daerah.
- d. Analisis terhadap karakteristik satuan pendidikan.

Hasil dari analisis dapat digunakan oleh sekolah untuk menentukan karakteristik kurikulum mereka, termasuk unggulan daerah, lokal, dan global. Hasil analisis konteks akan digunakan untuk membuat rancangan kurikulum tentang hal-hal khusus. Hasil analisis akan menentukan susunan kurikulum.

D. Penyusunan Dokumen 1 KTSP

Menurut Disdik.Bogorkab, 2023, kepala sekolah dan tim pengembang kurikulum sekolah bertanggung jawab untuk menyusun Dokumen KTSP 1 pada awal tahun. Ini dilakukan agar lembaga memiliki kemampuan untuk menilai pencapaian program tahun sebelumnya, yang akan dievaluasi pada tahun berikutnya. Sekurang-kurangnya dokumen 1 KTSP harus mengandung visi, misi, tujuan, muatan kurikulum, pengaturan bahan mengajar, dan kalender pendidikan.

1. Visi dan Misi

Misi dan visi sekolah adalah tujuan jangka menengah yang biasanya dibahas dalam tujuan tahunan sekolah yang harus dicapai. Visi adalah tujuan akhir yang akan dicapai dalam jangka panjang, sementara misi adalah tujuan jangka menengah yang biasanya tercantum dalam

tujuan sekolah tahunan. Banyak penelitian telah dilakukan tentang pentingnya visi dan misi bagi organisasi atau lembaga pendidikan, dan salah satu temuan yang ditemukan adalah bahwa kinerja organisasi yang lebih baik terkait dengan visi yang lebih baik (Kantabutra dan Avery 2010:39).

2. Tujuan

Tujuan adalah suatu progres yang hendak dicapai oleh suatu organisasi atau lembaga, tujuan itu berupa hal-hal yang diharapkan untuk kesejahteraan lembaga dan sekitarnya. Adapun salah satu contoh tujuan dari lembaga yang berkualitas yaitu adalah menyampaikan ilmu pengetahuan dan budaya kepada individu agar dapat mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik. Salah satu tujuan suatu lembaga pendidikan anak usia dini yaitu sebagai sarana pembentukan karakter, dimana Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu tempat yang tepat untuk pendidikan karakter anak usia dini dan itu adalah salah satu tujuan utama dalam pendidikan anak usia dini.

3. Muatan Kurikulum

Kurikulum 2013 memungkinkan guru untuk menerapkan muatan pembelajaran, yang mencakup materi yang ada pada kompetensi dasar (KD) dan digunakan sebagai kegiatan untuk mencapai kompetensi muatan pembelajaran, yaitu sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Muatan pembelajaran adalah kumpulan materi yang akan diajarkan kepada anak-anak untuk mendukung pencapaian kompetensi dasar dan kompetensi inti setiap anak. Dokumen KTSP harus disiapkan sebelum diketahui isi kurikulum. Struktur kurikulum PAUD mencakup program pengembangan anak usia dini. Program tersebut meliputi pengembangan nilai agama dan moral, pengembangan fisik motorik, pengembangan kognitif, pengembangan bahasa, pengembangan sosial emosional, dan pengembangan seni.

4. Pengaturan Bahan Ajar

Untuk menyusun dokumen KTSP, kita juga harus mempertimbangkan beban belajar, yang merupakan semua kegiatan yang harus dilakukan siswa selama satu minggu, satu semester, atau satu tahun pembelajaran. Beban belajar harus disesuaikan dengan kemampuan siswa usia dini untuk menyesuaikan dengan program pembelajaran yang akan datang. Pada umumnya, beban belajar anak usia dini pada tingkat pendidikan anak usia dini sekitar 15 jam/minggu.

5. Kalender Pendidikan

Suatu lembaga harus memiliki kalender pendidikan yang mengatur waktu belajar selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan ini mencakup permulaan tahun ajaran baru, waktu belajar yang efektif, minggu belajar yang efektif, dan hari libur. Kalender pendidikan juga mencakup kegiatan lembaga, seperti adanya *outing class* dan kegiatan tambahan lainnya.

6. Pengesahan Dokumen KTSP

Setelah penyusunan dokumen KTSP selesai maka langkah selanjutnya yaitu pengesahan dokumen oleh kepala lembaga dan ketua komite.

7. Penerapan Dokumen KTSP

Langkah selanjutnya yakni penerapan, setelah dokumen disusun dan disahkan kemudian diimplementasikan oleh fasilitator dalam pembelajaran sehari-hari. Dalam implementasi kurikulum KTSP, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendorong proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan kesejahteraan kepada pendidik dan staf kependidikan.

8. Monitoring dan Evaluasi Penerapan Kurikulum KTSP

Tidak hanya berhenti dipenerapan dokumen, monitoring dan evaluasi perlu sekali dilakukan guna mengetahui sejauh apa kurikulum KTSP mampu mengembangkan potensi

belajar pada peserta didik. Bahkan dokumen KTSP dapat dibuat sebagai salah satu persyaratan penting yang mampu menghantarkan sebuah lembaga ke kualitas penilaian resmi yang dikenal sebagai akreditasi, dan evaluasi ini dilakukan oleh tim monitoring dengan bantuan khusus.

PENUTUP

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang dibuat dan dilaksanakan oleh setiap satuan pengajaran yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sangat penting untuk mengembangkan KTSP secara berkala di lembaga pendidikan anak usia dini dengan partisipasi seluruh pemangku kepentingan. Dokumen KTSP termasuk salah satu dokumen penting dalam dunia pendidikan, dokumen KTSP menjadi salah satu pedoman dalam berjalannya kegiatan pembelajaran, dimana semua orang yang terkait dengan lembaga baik warga masyarakat maupun staf dilembaga tersebut sangatlah berperan penting guna pengoptimalan untuk mengembangkan potensi pada peserta didik. Dokumen KTSP 1 mengandung visi, misi, tujuan, muatan kurikulum, pengaturan bahan mengajar, dan kalender pendidikan. Dengan dibentuknya dokumen KTSP kegiatan dan program pembelajaran selama satu tahun akan tersusun dan terencana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, I. N. S. (2021). Strategi Pembinaan Kepala madrasah Oleh Pengawas Dalam Menyusun Dokumen 1 KTSPD Melalui Dawazom Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 41-52.
- Firman, F., & Ali, U. (2023). Perencanaan Strategis dalam Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3537-3544.
- Masykuroh, K. (2021). Pelatihan Penyusunan KTSP PAUD 2013 Untuk Kepala Taman Kanak-Kanak di Bekasi Utara. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 262-268.
- Monica, M. A., & Yaswinda, Y. (2021). Analisis Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 643-653.
- Ndeot, F., Sum, T. A., Jaya, P. R. P., Bali, E. N., & Ori, M. M. (2022). Pendampingan Penyusunan Dokumen KTSP Paud. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 48-55.
- Priyono, S., Sulistyorini, S., Iskandar, D., & Mushthafa, M. (2016). Modul kepala sekolah pembelajar kelompok kompetensi 06: pengelolaan kurikulum.
- Rahayuningsih taty, 2024, Teknik Menulis Dokument 1 KTSP, Bogor: Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor.
- Susilo, Joko M. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.12.
- Uzlah, U., & Suryana, D. (2022). Kompetensi guru PAUD mengimplementasikan kurikulum 2013. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3921-3930.